



Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 34/I Teratai

Diana Ayu Puspita Sari¹, Aldina Apriliansyah², Yantoro³, Bradley Setiyadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: dianaayupuspitasari@gmail.com, aldinaapriliansyah22@gmail.com, yantoro@unja.ac.id, bradleysetiyadi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-05	School-based management is one of the efforts to increase educational creativity. The purpose of this research is to find out the implementation process of school-based management. This research uses the descriptive method and qualitative approach. Observation data collection techniques, interviews, and documentation. The subjects of this study were school principals and teachers at Teratai 34/I Public Elementary School. The study results show that the planning process in implementing school-based management includes determining the vision, mission, goals, and objectives to be achieved by assessing the strengths, obstacles, opportunities, and challenges faced by Teratai 34/I Public Elementary School. The implementation of school-based management at 34/I Teratai Public Elementary School compiled the RAPBS, Education Unit Level Curriculum, involving the school committee. Community participation or school committees have duties and functions to improve the quality of education in educational units. The school committee supports, provides input, motivates and monitors the ability of teachers and establishes cooperative relationships with other parties in seeking funding and extracurricular activities. Factors supporting and inhibiting the implementation of school-based management at Teratai 34/I Public Elementary School. The school community, student guardians, and school committees support the progress of the school. This is proven by the school committee always providing input and helping school programs, school members and school committees always participate in the preparation of school programs and their implementation.
Keywords: <i>Implementation; Of School-Based; Management.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-05	Manajemen berbasis sekolah adalah salah satu usaha guna meningkatkan kreativitas pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses implementasi manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini memakai metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses perencanaan dalam pengimplementasian manajemen berbasis sekolah meliputi penetapan, visi misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan melakukan asesmen tentang kekuatan, hambatan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai menyusun RAPBS, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mengikutsertakan komite sekolah. Partisipasi masyarakat atau komite sekolah mempunyai tugas dan fungsi guna meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Komite sekolah mendukung, memberi masukan, motivasi dan mengawasi kemampuan guru serta mengadakan hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam mencari dana dan ekstrakurikuler. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. Warga sekolah, wali siswa dan komite sekolah ikut mendukung kemajuan sekolah. Hal ini terbukti komite sekolah selalu memberi masukan dan membantu program sekolah, warga sekolah dan komite sekolah selalu ikutserta dalam penyusunan program sekolah dan pelaksanaannya.
Kata kunci: <i>Penerapan; Berbasis Sekolah; Pengelolaan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya serta sumber daya yang bermacam-macam, disetiap daerah mempunyai kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda juga, akibatnya timbul masalah tidak sesuai relevansi yang terjadi akibat adanya ketidak sesuaian antara tujuan yang sudah

ditetapkan oleh pemerintah dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat Atikasari (2020). Oleh karena itu sekolah wajib melakukan penyesuaian dan peningkatan materi pembelajaran agar bersifat lentur bergerak secara cepat dan dinamis dalam menyeimbangkan kebutuhan masyarakat dan tuntutan dalam dunia kerja pada

kehidupan masyarakat yang terus berubah-ubah Fadhli (2017). Kebutuhan siswa dalam belajar, kebutuhan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan staf lain dalam pengembangan keahliannya, berbedanya lingkungan sekolah satu dengan lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat atas pendidikan yang bermutu bagi anak dan tuntutan pemangku kepentingan guna mendapatkan tenaga bermutu, berpengaruh pada kewajiban bagi setiap individu, apalagi pimpinan lembaga pendidikan harus mampu merespon dan mengamati kondisi tersebut didalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan Hadi (2018).

Hal ini dapat dipergunakan berbagai teori, pandangan dan kerangka kerja dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat terutama yang memiliki kepedulian kepada pendidikan. Karena sekolah berada pada bagian terdepan dari proses pendidikan, ulasan ini memberikan dampak bahwa sekolah harus menjadi bagian. Proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, masyarakat dituntut kesertaannya agar lebih memahami pendidikan, sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai pendukung dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan. Keikutsertaan masyarakat dalam memajukan pendidikan bahkan sudah diatur oleh pemerintah melalui, UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 mengenai Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 16, dijelaskan bahwa: "Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat."

Keikutsertaan masyarakat sangat penting guna membantu memajukan tujuan pendidikan di Indonesia, karena pada kenyataannya masyarakat lah yang paham akan kebutuhan yang harus dipenuhi kedepannya, Sehingga masyarakat mempunyai tanggungjawab, oleh karena itu masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam penetapan tujuan pendidikan di masa yang akan datang. Manajemen Berbasis Sekolah atau School-Based Management. Gagasan-gagasan berlandaskan hasil studi, baik di luar ataupun di dalam negeri, tentang effective schools (sekolah yang efektif) yang mungkin hanya diwujudkan jika MBS diterapkan, seperti mendapatkan kesempatan dalam suasana reformasi di bidang pendidikan dengan tema otonomi pedagogis sehingga turut mendorong diperkenalkannya

MBS di Indonesia. Menurut Rusman, Strategi ini (Sistem MBS) berbeda dengan konsep mengenai pengelolaan sekolah yang selama ini kita kenal dalam sistem lama.

Berlandaskan dari hasil observasi serta wawancara singkat bersama kepala sekolah pada pra survei di SD Negeri 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi, didapati bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) sudah diimplementasikan mulai dari kepemimpinan kepala sekolah terdahulu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun ciri-ciri bahwa SD Negeri 34/I Teratai telah mengimplementasikan MBS seperti: lingkungan fisik sekolah nyaman dan terawat, adanya visi misi sekolah, serta adanya kegiatan lomba budaya mutu. Lewat implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah, kemampuan guru dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 34/I Teratai mengalami peningkatan. Terutama pada kepemimpinan kepala sekolah sekarang ini, kemampuan guru dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 34/I Teratai semakin meningkat secara signifikan.

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Negeri 34/I Teratai pada tahun pelajaran 2021-2022 serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul: "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 34/I Teratai pada Tahun Ajaran 2021/2022".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya". Selanjutnya, Sukmadinata (2010:60) menjelaskan bahwa pengertian dari penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif berguna sebagai pengembang teori, penyempurna praktik, penentu kebijakan, klarifikasi isu-isu dan tindakan sosial, serta studi-studi khusus (Sukmadinata, 2010:100-101).

Penelitian ini memakai model penelitian studi kasus. Herdiansyah (2010:76) memberi penjelasan bahwa studi kasus adalah model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, studi kasus adalah suatu model yang bersifat luas, kuat, terperinci, dan mendalam dan dilakukan secara intensif sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah, peristiwa, atau fenomena yang berada pada suatu waktu. Dengan Penelitian kualitatif model studi kasus ini akan memberi gambaran atau deskripsi tentang implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 34/I Teratai dengan lebih baik. Data primer adalah data yang didapat atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya (Hasan, 2002). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan penelitian. Peneliti memilih informan yang terkait secara langsung dalam penelitian dan juga mampu memberikan informasi yang akurat terkait dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh dari kata-kata lisan dan perilaku yang dapat diamati dari guru, siswa dan kepala sekolah.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan data-data dengan melihat secara langsung fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi guna mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang juga dilakukan. Pada penelitian data dokumen yang diperoleh sebagai hasil kegiatan memiliki kemanfaatan yang tinggi. Pada teknik ini tidak menimbulkan subyektifitas. Karena obyek yang diamati berupa benda mati dan jika terjadi kekurangan dan kekeliruan akan mudah untuk diadakan pengecekan ulang.

Dokumen dalam penelitian ini adalah terbagi 2 jenis, yaitu dokumen umum dan data khusus. Untuk dokumen umum yaitu data tentang keberadaan SD Negeri 34/I Teratai dari berdirinya, proses perkembangannya sampai keberadaan sekarang, sedangkan dokumen khusus dokumen yang spesifik berkenaan dengan Implementasi Manajemen Berbasis

Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 34/I Teratai.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini ditekankan pada, catatan/notulen, perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah, Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dan bukti pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, upaya peningkatan kualitas pembelajaran, bukti prestasi berupa piagam penghargaan dari prestasi yang diraih di sekolah, dan mungkin sumber lain yang nanti ditemukan di lapangan yang menguatkan tentang keberadaan pelaksanaan manajemen sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 34/I Teratai.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan juga berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction (mereduksi data, data display (menyajikan data), dan conclusion drowing/verification (memberi gambaran akhir dan melakukan verifikasi).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan awal di atas, diangkat sebuah penelitian yang menganalisis terkait Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 34/I Teratai. Keberhasilan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diidentifikasi dari beberapa tahapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu tahapan Input (masukan), tahapan proses dan tahapan output (keluaran). Pada proses input (masukan) sekolah terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, input manajemen, serta input sumber daya. Pada proses sekolah terdiri dari proses pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, manajemen program, serta proses pembelajaran. Lalu, untuk output (keluaran) terdiri dari kinerja sekolah, yakni pencapaian ataupun prestasi yang dihasilkan oleh proses sekolah.

A. Input (masukan)

Pada tahap ini, kepala sekolah melaksanakan agenda rapat untuk dapat merancang

perencanaan pada semua aspek kegiatan, mulai dari kegiatan pembelajaran sampai kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan yang dirancang terkait visi, misi, dan tujuan serta merancang program tahunan dan program semester.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menurut Rusdiana bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), maka akan menciptakan desentralisasi sehingga tidak menunggu instruksi dari atas. Alhasil, sekolah dapat memperbaharui visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan dapat menjalankan visi tersebut secara desentralisasi. Maka, untuk mencapai visi tersebut SD Negeri 34/I Teratai mengikutsertakan warga sekitar untuk merancang visi, misi serta prota dan prosem pendidikan agar sekolah mampu menselaraskan kebutuhan warga sekitar dengan visi SD Negeri 34/I Teratai.

B. Output (keluaran)

Berdasarkan masukan (input) dan proses Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berjalan, SD Negeri 34/I Teratai menyimpan segudang prestasi. Prestasi di bidang akademis, seperti juara 1 LCC tingkat kecamatan. Bidang seni dan olahraga, seperti juara 1 drum band tingkat provinsi Jambi, juara 3 karate tingkat Sumatera, juara umum FL2SN; juara 1 sepak bola, juara 1 tari kreasi, juara 3 vokal solo, dan masih banyak lagi.

Menelisik proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dilakukan di SD Negeri 34/I Teratai dari aspek input (masukan), proses, dan output (keluaran), sekolah dasar ini telah bisa mengikutsertakan warga sekitar dalam proses perencanaan dan merancang visi & misi sesuai dengan kebutuhan warga sekitar. Selanjutnya, kepala sekolah sudah mampu *manage* berbagai program dengan manajemen yang santai tapi tegas (fleksibel), serta memonitoring pelaksanaan program secara terstruktur. Hasil (output) dari proses tersebut, ialah sekolah menghasilkan berbagai prestasi-prestasi yang mengharumkan nama sekolah, keluarga, dan warga sekitar (masyarakat). Dengan kata lain, sekolah ini telah mampu dalam proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Kemudian, peneliti juga mengidentifikasi tentang usaha apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 34/I Teratai. Melalui

identifikasi analisis ini peneliti akan mengetahui apakah usaha yang dilakukan kepala sekolah ini *worth it* atau *unworth it*, serta menjadi pijakan tolak ukur keberhasilan yang dapat dilihat dari seberapa banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dan seberapa *excited* warga sekitar (masyarakat) terhadap *service* sekolah ini.

Mulyasa (2009: 13) menyatakan tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai control, serta hal lain yang dapat menumbuhkan berkembang suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan nampak juga pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.

Berpedoman dari teori di atas, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga studi dokumen. Diidentifikasi bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 34/I Teratai, adalah sebagai berikut:

1. Menampung saran atau masukan dari guru, staff, warga sekitar (masyarakat) dan wali siswa

Kepala sekolah melibatkan guru, staff, warga sekitar (masyarakat) dan orang tua/wali siswa dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah menjadwalkan dan juga melaksanakan rapat yang dihadiri oleh para orang tua peserta didik pada tiap semester, dengan menerima segala kritik dan masukan dari orang tua peserta didik.

2. Lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan

Human Resources development yang memiliki konotasi dinamis dan menganggap serta memperlakukan manusia di sekolah sebagai aset yang amat penting dan memiliki potensi untuk dapat terus dikembangkan. Berpijak pada teori di atas, kepala sekolah SD Negeri 34/I Teratai telah menggunakan *Human Resources development* sebagai upaya pendekatan. Hal ini ditandai dengan kepala sekolah senantiasa

memprioritaskan setiap warga sekolah sebagai manusia yang layak berpendapat dan didengarkan pendapat maupun kritiknya.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 34/I Teratai tak jauh beda dengan sekolah dasar pada umumnya yang dilakukan melalui 4 langkah, yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta sesuai dengan hakikat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu otonomi, fleksibilitas, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Bahwa fungsi-fungsi tersebut telah terlaksana dengan baik, yaitu: Pengelolaan Kurikulum dan juga Pembelajaran Otonomi sekolah tampak pada saat pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta pembagian tugas mengajar bagi guru kelas dan mata pelajaran. Fleksibilitas terlihat pada saat mengembangkan kurikulum dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, lingkungan sekolah, potensi masyarakat dan daerah serta proses pembelajaran dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan yang dikenal juga dengan PAKEM. Partisipasi dari masyarakat direalisasikan pada saat rapat pengembangan kurikulum dan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler, transparansi dan akuntabilitas sekolah saat memberikan hasil belajar siswa melalui asesmen sumatif dan penilaian formatif pada kurikulum merdeka ini.

Pengelolaan peserta didik dilakukan pada saat penempatan peserta didik. Hal ini terlihat pada saat penerimaan peserta didik yang memberi kesempatan kepada semua anak usia SD, pelayanan kepada peserta didik serta penyusunan tata tertib kelas. Dari segi akuntabilitas, sekolah membuat pencatatan (pengelolaan administrasi) dan pelaporan tentang keadaan peserta didik, melalui penilaian sumatif dan penilaian formatif. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah dapat dilihat saat perekrutan guru adiwiyata bakti serta pembagian tugas mengajar guru. Pada aspek partisipasi diwujudkan melalui kegiatan pelatihan guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru melalui KKG.

Selanjutnya, faktor pendorong dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 34/I Teratai ialah adanya peran serta dari warga sekitar (masyarakat), baik orang tua maupun komite dalam kegiatan sekolah, serta guru kelasnya lengkap, aktif, dan juga hampir semuanya memenuhi kualifikasi akademik. Tenaga administrasi dan penjaga sekolah juga lengkap.

Kemudian, faktor penghambat implementasi MBS bahwa adanya asumsi dimana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan membutuhkan dana, waktu, dan tenaga yang banyak dikarenakan banyak hal yang perlu disiapkan, tetapi dalam pelaksanaannya, SD Negeri 34/I Teratai dapat mengatasinya dengan baik. Cara mengatasinya, yaitu dari segi pendanaan setiap awal semester sudah menganggarkan untuk proses pembelajaran dengan komite sehingga dapat dibiayai bersama. Dari segi waktu guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya dengan baik dan sistematis sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan alokasi waktu yang tepat. Dari segi tenaga antara guru yang satu dengan guru yang lain saling *sharing* dan bahu-membahu untuk memecahkan kesulitan dan *problem* yang ada, sehingga terasa lebih mudah dalam menyelesaikannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada dasarnya dilimpahkan kepada pihak instansi sekolah untuk mengelola sendiri. Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 34/I Teratai dilakukn melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 34/I Teratai sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan perancangan program yang di desain oleh sekolah sendiri. *Output* yang dihasilkan dari MBS SD Negeri 34/I Teratai juga sangat membanggakan dengan segudang prestasi yang membanggakan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya

adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Atikasari, N. A. 2020. *'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Bahan Manajemen Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. (2002). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Dirjen Dikdsamen. (2001). *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2013). *Panduan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Fadhli, M. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. Vol 1 No. 2.
- Hadi, A. 2018. *Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*. Jurnal Program Studi PGMI. Volume 5 Nomor 2.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Malik Fajar. 2002. *School-Based Management*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Maman Ukas. 2004. *Manajemen*. Bandung: Agini.
- Miftah Toha. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhammad Surya. *Organisasi profesi, kode etik dan Dewan Kehormatan Guru. Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agasindo
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983, hlm. 84
- Rahman (at all). 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama. Rosdakarya.Jurnal Prakarsa Paedagogia
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadili Samsudin.2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soekarto Indarafachrudi. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan*
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Suryabrata, Sumadi. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suryantoro, Kamus Praktis, CV. Ilmu, Bandung, 1983, hlm, 147
- Sutopo, H.B. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- UU. No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS), Bab 1 pasal 1, Ayat 16.

_____. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.